

PELATIHAN EKONOMI KREATIF DIKALANGAN PELAKU UMKM DI KABUPATEN ENREKANG

Nurlalely Razak¹, Muhammad Umar Data², Erniwaty Madya³, Muhammad Syafruddin⁴, Rusli Djunaid⁵, Muh Irwan Nur Hamiddin⁶, Abul Aswad⁷, Guslim⁸, Rezky Rifandi⁹, & Muhammad Tafsir¹⁰

¹⁻¹⁰Manajemen, Seah Tinggi Ilmi Enomi Makassar (STIEM) Bongaya

Email: nurlalelyrazak0705@gmail.com, umarata@stiem-bongaya.ac.id, erniwatymadya@stiem-bongaya.ac.id, syafruddin@stiem-bongaya.ac.id, ruslidjunaid@stiem-bongaya.ac.id, irwannurhamiddin@stiem-bongaya.ac.id, abulaswad@stiem-bongaya.ac.id, guslim@stiem-bongaya.ac.id, rezkyrifandi@stiem-bongaya.ac.id, Muhhammad.tafsir@stiem-bongaya.ac.id

ABSTRACT : The purpose of this activity is to increase the understanding and ability of business actors towards the creative economy. This activity was carried out in Enrekang district, South Sulawesi. The activities were carried out in the form of counseling and dialogue where the speakers came from academics and students of STIEM Bongaya Makassar and were carried out for 1 day. The implementation method is carried out by counseling and discussion groups as well as mentoring which will be carried out in the future when the participants begin to implement the creative economy in their business activities. It is hoped that this activity will develop the creative industry in Enrekang district. It is also hoped that the active role of the Enrekang district government is to provide support and assistance to creative economy actors.

Keywords: Creative economy, business actors, training, academics

ABSTRAK : Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan para pelaku usaha terhadap ekonomi kreatif. Kegiatan ini dilaksanakan di kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan dialog dimana pematernya berasal dari kalangan akademisi dan mahasiswa STIEM Bongaya Makassar dan dilakukan selama 1 hari. Metode pelaksanaannya dilakukan dengan penyuluhan dan grup diskusi serta pedampingan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang ketika para peserta mulai mengimplementasi kan ekonomi kreatif dalam kegiatan usahanya. Diharapkan kegiatan ini akan mengembangkan industri kreatif di kabupaten Enrekang. Dab diharapkan juga peran aktif dari pemerintah kabupaten Enrekang untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada para pelaku ekonomi kreatif.

Kata kunci : Ekonomi kreatif, pelaku usaha, pelatihan, akademisi

PENDAHULUAN

Istilah Ekonomi kreatif berkembang dari konsep modal berbasis kreatifitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam Agung Pascasuseno (2014), “ekonomi kreatif merupakan ekonomi gelombang ke-4 yang mana kelanjutan dari ekonomi gelombang

ketiga dengan orientasi pada kreativitas, budaya, serta warisan budaya dan lingkungan” Industri kreatif merupakan salah satu indikator yang tidak dapat dipisahkan dari ekonomi kreatif. Republik Indonesia juga menyadari bahwa ekonomi kreatif yang menitikberatkan pada proses memproduksi barang/jasa dengan mengandalkan keahlian dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual adalah harapan agar perekonomian Indonesia mampu bersaing, bangkit, dan berprestasi dalam perekonomian

global (Supriatin, 2017). Semakin berkembangnya industri kreatif di Indonesia, semakin menunjukkan bahwa Perekonomian Indonesia dapat berinovasi dan bersaing dengan negara lain. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia selangkah lebih maju. Perkembangan global juga mempengaruhi perekonomian, sehingga diperlukan kreativitas untuk menjawab tantangan global. Hal ini disebabkan meningkatnya persaingan antar pelaku ekonomi (Rodrigues et al., 2014).

Industri kreatif ini juga diyakini mampu menjawab tantangan permasalahan mendasar jangka pendek dan menengah. Seperti masalah rendahnya pertumbuhan ekonomi pasca krisis, tingginya angka kemiskinan, tingginya pengangguran, dan rendahnya daya saing industri di Indonesia (Gusdwisari, 2020; Zulgani, 2011). Selain permasalahan tersebut, industri kreatif juga diharapkan mampu menjawab tantangan seperti isu pemanasan global, penggunaan energi terbarukan, penggundulan hutan, dan pengurangan emisi karbon, karena arah pengembangan industri kreatif ini adalah menuju pola industri yang ramah lingkungan dan penciptaan nilai tambah produk dan jasa yang berasal dari intelektualitas. sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa Indonesia (Santi & Sudiana, 2018).

Industri kreatif dianggap sebagai kunci sektor untuk pengembangan dan inovasi. Ini bisa dilihat dari pengaruhnya terhadap industri lainnya sektor dalam hal transformasi dan

implementasi ide-ide baru. Kondisi ini dapat mempercepat sektor industri terkait untuk berkembang lebih cepat dan meningkatkan pertumbuhannya (Innocenti & Lazzarotti, 2019). Kreatif industri memainkan peran dalam industri lain, ini adalah ditunjukkan dengan pengaruh yang sangat kuat dalam meningkatkan sektor industri lainnya, terutama dalam hal pengembangan dan inovasi (Bakhshi, McVittie, & Simmie, 2008).

(Power & Nielsén, (2011) menyatakan bahwa industri kreatif dianggap sebagai sektor kunci untuk pengembangan dan inovasi. Ini bisa dilihat dari pengaruh pada sektor industri lainnya di hal transformasi dan implementasi ide baru. Kondisi ini dapat mempercepat sektor industri terkait untuk berkembang lebih pesat dan meningkatkan pertumbuhannya lebih jauh. Banyak penelitian ekonomi kreatif telah dilakukan, salah satunya dilakukan oleh (Ochoa & Ramírez, (2018) yang bertujuan untuk membangun model teoritis berdasarkan temuan empiris tentang adanya pertumbuhan endogen konsolidasi aglomerasi spasial dalam budaya dan industri kreatif. Temuannya menunjukkan bahwa dalam Toronto ada kausalitas kreatif yang mengubah modal manusia dan mengeksploitasi keunikan sinergi dalam meningkatkan siklus ekonomi. Itu faktor modal manusia menjadi poin utama dalam ekonomi kreatif.

Menurut penelitian (Fahmi & Koster, (2017) bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan di daerah dengan melihat kontribusi ekonomi kreatif terhadap PDB yang

dikategorikan oleh industri kreatif dan industri budaya serta proporsi Ekonomi Kreatif terhadap sektor lain. Hasilnya adalah industri kreatif mendorong pertumbuhan produktivitas daerah yang dipengaruhi oleh industri budaya. Yang asli" industri kreatif di Indonesia belum dominan dalam hal jumlah dan kontribusi. Ada perlunya kebijakan untuk mendorong industri berbasis pengetahuan. Dalam penelitian (Zhou, He, & Zhu, (2016) mencoba mengidentifikasi proses kreatif penghancuran (Penghancuran Kreatif) melalui peran arus keluar perusahaan dalam industri regional pembaruan dan mengkategorikannya sebagai hal yang baik atau buruk. Akibatnya, perusahaan yang keluar dari wilayah memberikan rangsangan bagi perusahaan baru untuk memasuki pasar. Hal ini dipengaruhi oleh faktor terkait dengan industri dan konteks kelembagaan (Yuslin, 2021).

Kabupaten Enrekang merupakan daerah yang sumber daya alamnya tergolong kaya. Inilah potensi awal yang menarik untuk menumbuhkan ekonomi kreatif di Enrekang. Dianugerahi alam yang indah, bukan harapan yang tidak mungkin jika Enrekang bisa dikenal dunia, seperti Tanah Toraja yang sudah lebih dulu go international. Karena kita punya peluang yang sama. Dan sudah saatnya mengundang daya tarik wisatawan untuk singgah, tidak sekedar dilewati. Untuk sejauh ini, di Enrekang industri kreatif bisa dihitung jari. Sebab itu, yang perlu dilakukan oleh pemerintah khususnya pada bidang pariwisata yaitu mensosialisasikan pada masyarakat bahwa jika pariwisata dan industri kreatif saling

bersinergi maka banyak manfaat yang akan diperoleh (Hartati, 2020).

Saat Enrekang mulai dikunjungi para penikmat keindahan, baik itu lokal maupun mancanegara. Misi untuk membangkitkan ekonomi dengan industri kreatif akan berjalan seiring. Ruang-ruang kreatif akan bermunculan dan para pengrajin berkreasi dengan produk khas. Pada setiap lokasi wisata terdapat lapak-lapak kreatif seperti kuliner, cinderamata seperti gantungan kunci, gelang, kalung, baju, topi dan souvenir lain yang bertema lokal Enrekang (Upeks.co.id, 2022).

Istilah ekonomi kreatif muncul di muncul ketika John Howkins menulis bukunya "Ekonomi Kreatif, Bagaimana Orang Menghasilkan Uang dari Ide" dengan mendefinisikannya sebagai kegiatan ekonomi yang menggunakan kreativitas sebagai masukan dan mengolahnya menjadi produk keluaran yang memiliki nilai ekonomis (Howkin, 2001). Namun, konsep ini memiliki sudah lama dikenal dalam ilmu ekonomi dimulai ketika Ekonom Austria Joseph A Schumpeter memberi gagasan penghancuran kreatif pada pertengahan 1940-an.

Konsep ini berfokus pada proses yang berkelanjutan perubahan industri dan merevolusi struktur ekonomi dari dalam. dengan menghancurkan yang lama dan menciptakan sesuatu yang baru (Schumpeter, 1994).

(Schumpeter, 1994) mengembangkan konsep ini berdasarkan pemikiran Karl Marx bahwa

pada akhirnya kapitalisme mengarahkan kehancurannya sendiri dengan cara dari proses penghancuran kreatif. Ini dilihat sebagai akan merombak struktur ekonomi global.

Menurut (Schumpeter, 1994) secara alami kapitalisme adalah pada dasarnya merupakan bentuk atau metode perubahan ekonomi dan tidak hanya tidak pernah tetapi tidak pernah bisa diam. Kekuatan perubahan mendasar yang mendorong dan menjaga mesin kapitalis tetap bergerak berasal dari barang konsumsi baru, metode baru produksi atau transportasi, pasar baru, baru bentuk organisasi industri yang dibuat oleh perusahaan kapitalis. Menurut pandangan (Schumpeter, 1994) masuknya inovasi oleh pengusaha menjadi kekuatan pengganggu yang akan menopang perekonomian pertumbuhan. Ini terjadi bahkan ketika itu menghancurkan nilai perusahaan mapan dan pekerja yang memiliki menikmati tingkat kekuatan monopoli yang diperoleh dari teknologi sebelumnya, organisasi, regulasi, dan paradigma ekonomi. Ini konsep akhirnya berkembang dan menjadi dikenal sebagai Gale of Creative Destruction.

Pemikiran Schumpeter mengarahkan para ekonom untuk menggali lebih dalam tentang inovasi dan pertumbuhan. Salah satunya adalah (Romer, 1997) yang menempatkan meneruskan teori pertumbuhan endogen.

Romer berpendapat bahwa investasi dalam modal manusia, inovasi, dan pengetahuan yang signifikan penyumbang pertumbuhan ekonomi. Teori ini juga berfokus pada eksternalitas positif dan efek limpahan dari ekonomi

berbasis pengetahuan yang akan mengarah pada pembangunan ekonomi. Teori pertumbuhan endogen terutama berpendapat bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi jangka panjang tergantung pada langkah kebijakan yang akan diambil. Itu kebijakan yang diambil tentu saja terfokus pada meningkatkan produktivitas inovasi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kualitas SDM yang unggul akan menghasilkan ide dan kreativitas. Pada dasarnya, kreativitas tidak diperlukan dalam kegiatan ekonomi. Namun, itu menjadi perlu ketika kreativitas menghasilkan ide-ide dengan implikasi ekonomi atau produk yang dapat diperdagangkan (Howkin, 2001). Konsep ekonomi kreatif berangkat dari ide-ide baru yang menghasilkan inovasi yang memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan dan peningkatan kesejahteraan (Howkin, 2001). Kreativitas tidak lagi diremehkan tetapi merupakan kunci utama sebagai bahan baku dalam kreatif ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan diskusi (Ghazali et al., 2020). Metode penyuluhan dan diskusi digunakan untuk memberikan gambaran dan pengetahuan pengelolaan UMKM serta untuk mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi para pengelola UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan selama sehari dengan melibatkan beberapa pelaku

UMKM di kabupaten Enrekang, sedangkan para pemateri berasal dari pihak akademisi dalam hal ini dosen yang berasal dari STIEM Bongaya Makassar. Pengetahuan dan kompetensi dari pemateri merupakan dosen-dosen yang selama ini mengajarkan tentang ekonomi kreatif sehingga materi pelatihan yang diberikan diharapkan bisa membantu para peserta pelatihan dalam hal pengelolaan usaha mereka.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan



Gambar 2. Peserta pelatihan

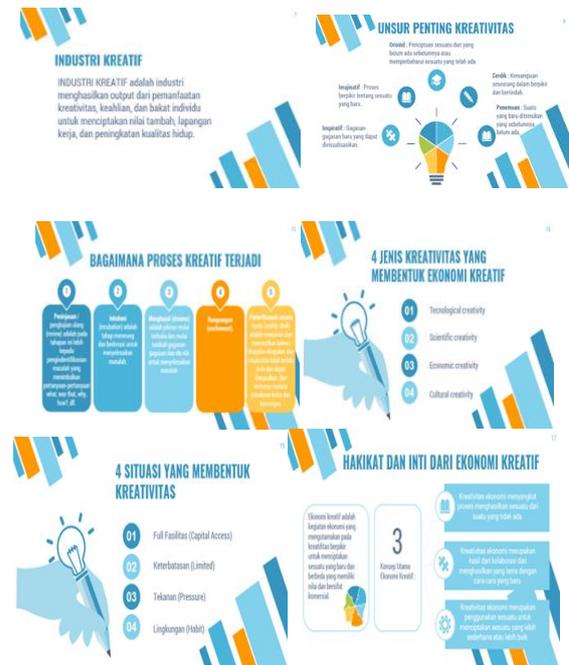


Gambar 3. Salah satu Pemateri

Ada beberapa sesi kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan ini :

1. Pemaparan Materi Pengembangan Industri Kreatif

Kegiatan pelatihan pengembangan industri kreatif dikalangan pelaku usaha UMKM di kabupaten Enrekang dibagi menjadi dua sesi dimana sesi pertama memaparkan gambaran industri kreatif, perkembangan dan potensi industri kreatif serta membentuk kemampuan dan pengetahuan serta jiwa kreatif dikalangan peserta pelatihan dan pada sesi kedua materi membahas mengenai strategi dan cara mengembangkan jiwa kreatif dalam membangun usaha berbasis industri kreatif.





mereka harus lebih kreatif agar mereka dapat bersaing di era digitalisasi seperti saat ini.

Dari kegiatan pelatihan yang dilakukan tersebut diharapkan para peserta memiliki pengetahuan dan kompetensi terhadap industri kreatif yang akan membantu mereka dalam menjalankan usaha dan bersaing dipasar yang kompetitif saat ini. Untuk lebih memberikan hasil yang lebih baik maka kegiatan selanjutnya adalah pendampingan yang dilakukan oleh tim terhadap peserta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka dapat disimpulkan :

- Pelatihan dan pendampingan ekonomi kreatif dikalangan pelaku usaha di Enrekang sangat penting terutama dalam menghadapi pasar yang makin kompetitive.
- Pemahaman dan pengetahuan terhadap ekonomi kreatif akan menjadi modal yang sangat penting bagi peserta karena penciptaan produk-produk kreatif serta pengelolaan usaha yang kreatif akan menjadi keunggulan dalam memasuki persaingan pasar.
- Selain pelatihan. Maka pendampingan menjadi hal yang penting untuk membantu para peserta dalam mengimplementasi hasil dari pelatihan yang telah di jalani.

DAFTAR RUJUKAN

Andres, L. and Round, J. (2015), "The creative economy in a context of transition: A review of the

Bakhshi, H., McVittie, E., & Simmie, J. (2008). *Creating Innovation: Do the creative*

2. Grup diskusi dan Latihan

Pada sesi 2 dilakukan kegiatan diskusi dengan membantu group diskusi dimana materi yang diskuse seputar pengembangan insdutri kreatif dan bagaimana menjadi pelaku usaha yang berjiwa kreatif. Antusiasme para peserta terhadap sesi ini begitu besar karena mereka mendapatkan pengetahuan yang baru khususnya masalah kreativitas. Para peserta merasa dengan pelatihan ini membuat mereka terangsang dalam menjalankan usaha berbasis indutri kreatif. Selama ini mindset mereka menjalankan usaha seara tradisional namun dengan pelatihan ini peserta memahami bahwa potensi kreatif yang mereka miliki harus dapat dimanfaatkan untu menunjang usaha yang mereka jalanan, bukan cuma produk yang mereka jual namun cara menjalankan usaha

- industries support innovation in the wider economy? Nesta London
- Fahmi, F. Z., & Koster, S. (2017). Creative Industries and Regional Productivity Growth in the Developing Economy: Evidence from Indonesia. *Growth and Change*, 48(4), 805–830.
- Gusdwisari, B. (2020). Digital skill education concept, upaya peningkatan kualitas generasi mudadan mengurangi tingkat pengangguran menuju SDGs 2030 [Digital skills education concept, an effort to improve the quality of the younger generation and reduce the unemployment rate towards SDGs 2030]. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 0(0), 216–223.
- Hartati, Hartati (2020) Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Tali Tenun di Panyurak Kabupaten Enrekang). Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Innocenti, N., & Lazzarotti, L. (2019). Do the creative industries support growth and innovation in the wider economy? Industry relatedness and employment growth in Italy. *Industry and Innovation*, 26(10), 1152–1173
- Ochoa, E. A., & Ramírez, P. M. C. (2018). Cultural industries and spatial economic growth a model for the emergence of the creative cluster in the architecture of Toronto. *City, Culture and Society*, 14, 47–55.
- Power, D., & Nielsén, T. (2011). Priority Sector Report: Creative and Cultural Industries. *Innova*. Stockholm: European Cluster Observatory mechanisms of micro-resilience”, *Cities*, No. 45, pp. 1-6.
- Maryunani, S. R. and Mirzanti, I. R. (2015), “The development of entrepreneurship in creative industries with reference to Bandung as a creative city”, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, No. 169, pp. 387-394
- Pratomo, Satrio, Azhar, Khusnul & Satria, Dias (2021). Role of Creative Economy on Local Economic Development. *Journal of Indonesian Applied Economics*, Vol. 9, , page. 27-35
- Rodrigues, D. D., Serpa, N. C., Moura, E., Gouveia, L. A., & Sacomano, J. B. (2014). Creative economy in solidarity economy: A guide for new policies.
- Santi, A. A. R. D., & Sudiana, I. K. (2018). Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di Provinsi Bali [Analysis of employment in creative industries in Bali Province]. *E-Jurnal Ekonomi*
- Schumpeter, J. A. (1994). *Capitalism, Socialism and Democracy*. Routledge (5th ed.). London. *Pembangunan Universitas Udayana*, 7(4), 840–867.
- Yuslin (2021). , Creative Industry Development as a Local Economic Development Effort. *Journal of Islamic Economics Lariba* . vol. 7. iss. 1, pp. 67-76
- Zhou, Y., He, C., & Zhu, S. (2016). Does Creative Destruction Work for Chinese Regions. *Growth and Change*, 48(3), 274–296.
- <https://www.pijarnews.com/kumpulkan-pegiat-ekonomi-kreatif-dan-pariwisata-enrekang-mitra-mb-di-2021-janjikan-ini/>
- <https://upeks.co.id/2021/06/266119/> di unggah pada tanggal 6 April 2021